

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang digunakan rujukan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Achmad Baihaqqi Fadely (2015)

Rumusan masalah yang terdapat didalam bahasan oleh Achmad Baihaqqi Fadely yaitu variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan APYDM yang secara bersama-sama maupun secara individual berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Peneliti ini menggunakan sembilan variabel X yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan APYDM, sedangkan yang digunakan pada variabel Y adalah ROA dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dan menggunakan metode analisis deskriptif, regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. IPR

secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. PR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Diantara sepuluh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL,

IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

2. Laras Ayu Aditya Agustina (2014)

Rumusan masalah yang dibahas oleh Laras Ayu Aditya Agustina adalah variabel CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Umum *Go Public* Indonesia. Peneliti ini menggunakan lima variabel X yaitu CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO, sedangkan pada variabel Y menggunakan ROA dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dan menggunakan metode analisis jalur yang merupakan perkembangan dari analisis regresi berganda dan bivariate. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan, sehingga dapat diyakini memiliki peranan yang penting dalam menentukan perubahan ROA. CAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Umum *Go Public* Indonesia. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Umum *Go Public* Indonesia. NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Umum *Go Public* Indonesia. LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Umum *Go Public* Indonesia. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Umum *Go Public* Indonesia. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa BOPO secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROA.

3. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Rumusan masalah yang dibahas oleh Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon² adalah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang Go Public. Menggunakan tujuh variabel X yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, sedangkan pada variabel Y menggunakan ROA dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis dokumentasi. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang Go Public. LDR, IRR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang Go Public. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang Go Public. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang Go Public. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang Go Public. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disajikan Tabel Perbandingan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Peneliti 1 Achmad Baihaqqi Fadely	Peneliti 2 Laras Ayu Aditya Agustina	Peneliti 3 Rommy Rifky Romadloni, Herizon	Peneliti Sekarang
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variable Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan APYDM	CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	NPL, APB, LDR, IPR, BOPO, IRR, dan PR
Populasi	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Internasional Dan Bank Nasional	Bank Devisa Yang Go Public	Bank Campuran
Periode Penelitian	2010-2014	2008-2012	2010-2014	2011-2015
Teknis Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Kuantitatif	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Achmad Baihaqqi Fadely 2015, Laras Ayu Aditya Agustina 2014, Rommy Rifky Romadloni, Herizon 2015

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan sebagai landasan penyusunan penelitian beserta analisisnya.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank, maka dapat ditinjau dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh bank. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan dapat diukur dengan likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas.

A. Likuiditas

Lukman Dendawijaya (2009:114), likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali deposan, membayar hutang-hutangnya, dan permintaan kredit terpenuhi.

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116), LDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya sebagai sumber likuiditasnya. Jika LDR mengalami peningkatan maka kemampuan likuiditas akan semakin rendah, hal tersebut disebabkan oleh dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{TotalKredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan yakni merupakan kredit yang diberikan kepada

pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).

b. Total DPK (Dana Pihak Ketiga) terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut Kasmir (2010:269) *Investing Policy Ratio (IPR)* menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. Surat berharga juga dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit, oleh karena itu bank menginvestasikan dana mereka dalam surat berharga karena bank ingin memiliki tambahan harta yang berupa cadangan sekunder yang dapat dipergunakan sebagai jaminan bilamana sewaktu-waktu bank membutuhkan pinjaman dari pihak ketiga. Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga: surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga : giro, tabungan, deposito.

3. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank apakah bank dapat membayar kembali simpanan yang dimiliki nasabah pada saat nasabah ingin menarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki nasabah tersebut. Apabila CR meningkat maka kemampuan likuiditas akan mengalami peningkatan. Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\Sigma \text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Alat-alat likuid didapatkan dengan cara neraca sisi kiri yaitu kas, giro BI, dan giro pada bank lain dijumlahkan.
- b. Pasiva likuid yaitu giro, tabungan, deposito, dan juga sertifikat deposito merupakan komponen dalam DPK (Dana Pihak Ketiga).

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank (Kasmir 2010:271). Jika LAR meningkat maka tingkat likuiditas akan semakin rendah, disebabkan karena kredit yang dibiayai oleh jumlah asset akan semakin besar. Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (bukan termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

5. *Reserve Requirement (RR)*

RR (*Reserve Requirement*) adalah rasio yang digunakan untuk menyisihkan sebagian dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia (Lukman Dendawijaya 2009:115). Rumus RR adalah sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{GiroBankIndonesia}}{\text{TotalDanaPihakKetiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

6. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank apakah bank dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan dengan harta yang dimiliki bank dan merupakan harta yang paling likuid. Rumus QR adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

B. **Kualitas Aktiva**

Kualitas Aktiva adalah mengukur kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan NPL yang terus menerus akan menyebabkan terjadinya peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit.

Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. Total kredit bermasalah adalah kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total Kredit: jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif.

Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan: total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total dana pihak ketiga: giro, tabungan, dan deposito.

3. APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan)

Aktiva produktif, baik aktiva yang mempunyai potensi tidak memberikan pendapatan dan atau menyebabkan kerugian disebut dengan APYD. Rumus APYD adalah sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

4. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

PPAP merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank bersangkutan mengenai seberapa besar persentase tertentu berdasarkan kualitas aktiva produktif. Rumus PPAP adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari Total PPAP yang terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.

- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitas aktiva yaitu APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*) sebagai variabel bebasnya.

C. Sensitivitas

Veithzal Rivai 2012:485, Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR dapat menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR juga berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan akan lebih besar dibanding kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri dari: Sertifikat Bank Indonesia (SBI), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. IRSL terdiri dari: giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan simpanan dari bank lain yang diterima.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute

untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang dinyatakan dengan rupiah, Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2007:302). Melalui Peraturan Bank Indonesia no. 7/37/PBI/2005 perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia no. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Bank Umum tersebut Bank Indonesia mengatur posisi devisa neto bank umum antara lain : Bank wajib mengelola dan memelihara posisi devisa neto dalam setiap tenggang 30 menit secara keseluruhan paling tinggi 20% (dua puluh perseratus) dari modal. Posisi devisa neto dimaksud adalah penjumlahan antara posisi devisa neto secara keseluruhan akhir hari kerja sebelumnya dengan posisi terbuka tresuri setiap 30 menit pada hari kerja berjalan. Posisi terbuka tresuri setiap 30 menit pada hari kerja berjalan merupakan selisih bersih antara transaksi jual dan transaksi beli dan jumlah valuta asing yang terkait dengan kegiatan tresuri bank setiap 30 menit pada hari kerja berjalan. Rumus PDN adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a. AV adalah Aktiva Valas yang terdiri dari Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat Berharga serta Kredit yang diberikan.
- b. PV adalah Pasiva Valas yang terdiri atas Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta Pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).

d. Modal yang digunakan dalam rasio ini adalah ekuitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio sensitivitas yaitu IRR (*Interest Rate Ratio*).

D. Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai (2012:480-482), efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank.

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank.

Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

(13)

Keterangan:

- a. Total biaya operasional: beban bunga ditambah beban operasional.
- b. Total pendapatan operasional: pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional.

2. Leverage Multiplier Ratio (LMR)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya disebabkan karena adanya pengeluaran biaya akibat penggunaan aktiva. Rumus LMR adalah sebagai berikut:

$$\text{LMR} = \frac{\text{TotalAset}}{\text{TotalModal}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

3. *Asset Utilization Ratio (AUR)*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan operasional dan non operasional disebut dengan AUR. Rumus AUR adalah sebagai berikut:

$$\text{AUR} = \frac{(\text{Pend. Operasional} + \text{Pend. NonOperasional}) : \text{TotalAset}}{\text{TotalModal}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

4. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir 2012:115). Jika FBIR naik, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga ikut meningkat. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{PendapatanOperasional diluar Bunga}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.

- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio efisiensi yaitu BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

E. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:322), solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan bahwa rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank guna melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

1. *Primary Ratio (PR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai ataukah belum. Dan sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk ditutupi oleh *equity capital* (modal disetor, cadangan umum, dana, setoran modal, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan) yang tersedia. Rumus PR adalah sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan:

- a. Modal: Agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
- b. Total asset: rata-rata volume usaha atau aktiva selama satu tahun terakhir.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam menghindari kerugian dari penyaluran kredit dan dana yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga dari modal sendiri digunakan rasio CAR. Rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu PR (*Primary Ratio*).

2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR dengan ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank juga akan meningkat dan ROA juga meningkat.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR dengan ROA adalah positif. Hal ini akan terjadi apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Dan akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, maka terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Dan dapat mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB dengan ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, maka akan terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga, sehingga kualitas bank semakin buruk, pendapatan bank juga akan menurun, laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR dengan ROA adalah positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan presentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Saat suku bunga mengalami kenaikan, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila suku bunga turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba akan turun dan ROA turun, dengan demikian IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO dengan ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan h operasional, sehingga akan terjadi penurunan laba dan ROA juga akan menurun.

7. Pengaruh PR terhadap ROA

Pengaruh PR dengan ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila PR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pula pada kemampuan bank dalam menyalurkan dana. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

2.4 Kerangka Pemikiran

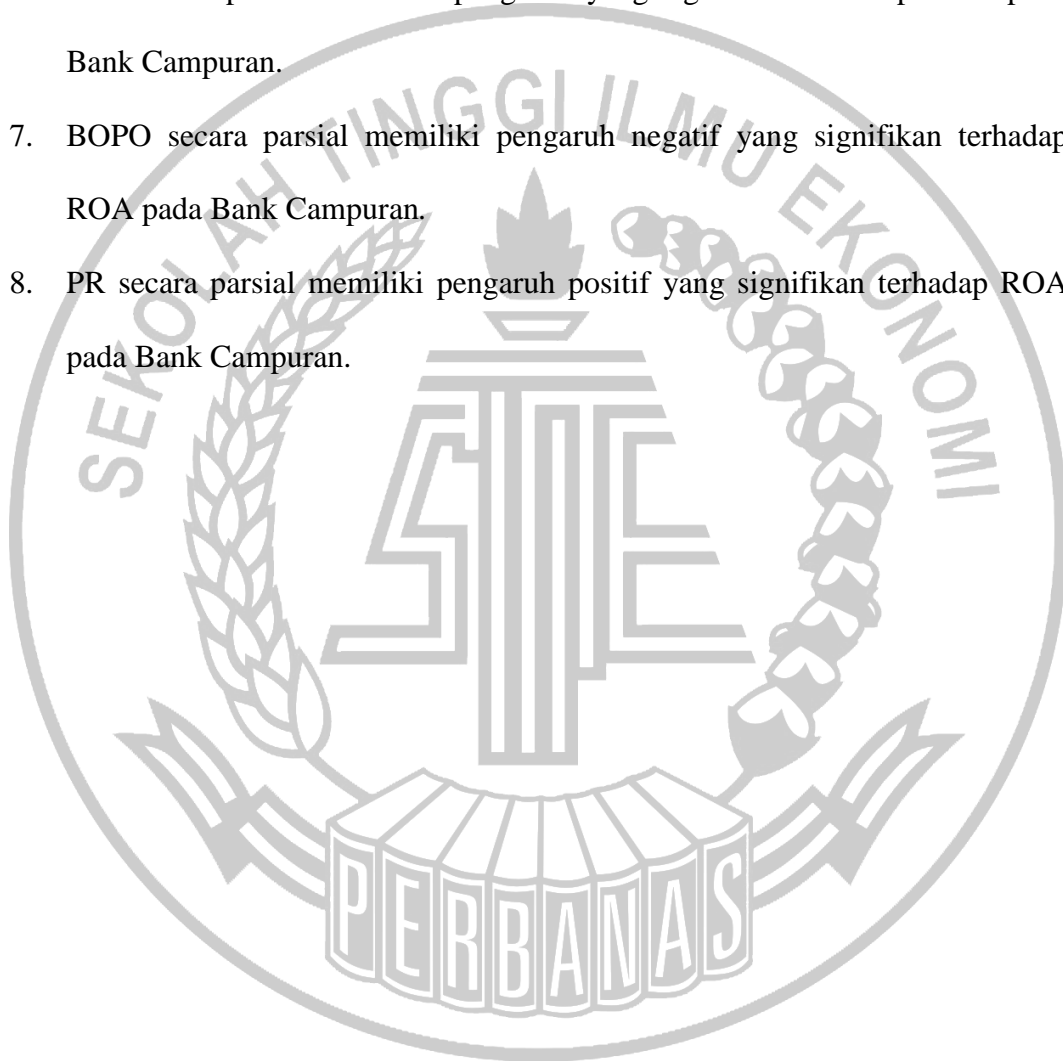
Dari uraian penjelasan pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan PR terhadap ROA maka dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti gambar 2.1.

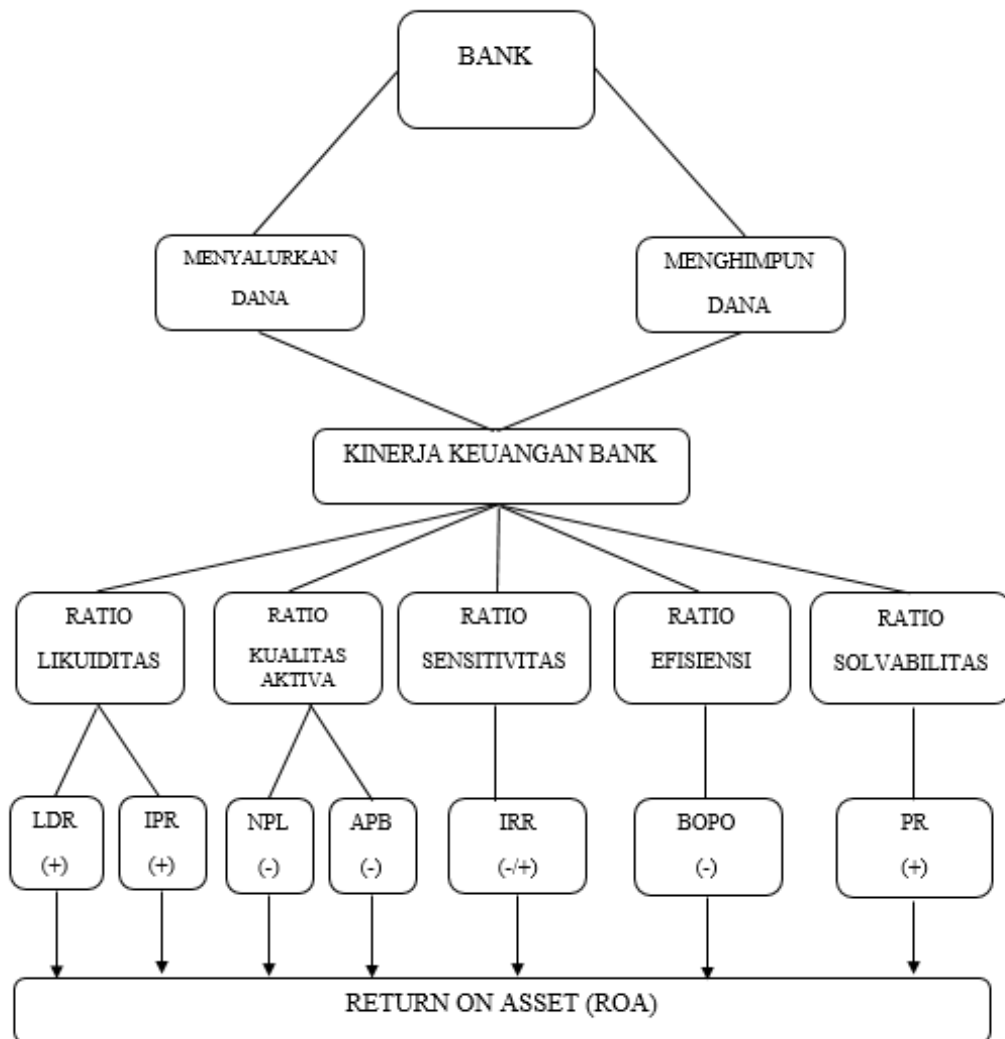
2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan dan dijelaskan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.

4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
8. PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.





Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

